

# Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Origami dan Meronce di RA Baiturrahman

Elya Siska Anggraini<sup>1</sup>, Tsalitsa Gunawan Silalahi<sup>2</sup>, Najwa Rana Ismawan<sup>3</sup>, Gloria Stefany Advenesia Sinaga<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia; [elyaSiskaAnggraini@unimed.ac.id](mailto:elyaSiskaAnggraini@unimed.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia; [tsalitsagunawansilalahi@gmail.com](mailto:tsalitsagunawansilalahi@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>3</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia; [nazwarana123@gmail.com](mailto:nazwarana123@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia; [gloryastfny@gmail.com](mailto:gloryastfny@gmail.com)

---

---

## Article Info

Received: 29 September 2024   Accepted: 12 November 2024   Published: 30 Desember 2024

---

---

## ABSTRACT

*This study aims to identify issues with the fine motor skills of children at RA Baiturrahman and to evaluate methods that can improve these skills through origami and beading activities. Based on the results of observations and interviews with the school principal, it was found that the children still lack the skills to fold, roll, and glue paper, as well as to string beads correctly. This study also provides several intervention recommendations to improve these skills, such as regularly repeating creative activities, implementing a play-based learning approach, and providing adequate materials. The results of this study indicate that fine motor skills can be improved through a more interactive and supportive approach..*

**Keywords:** Fine motor skills, origami, beading, early childhood education, children's creativity;

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam keterampilan motorik halus anak di RA Baiturrahman serta mengevaluasi metode yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut melalui kegiatan melipat kertas origami dan meronce. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa anak-anak masih kurang terampil dalam melipat, menggulung, dan menempel kertas serta meronce dengan benar. Penelitian ini juga memberikan beberapa rekomendasi intervensi untuk meningkatkan keterampilan tersebut, seperti pengulangan kegiatan kreatif secara rutin, penerapan metode bermain sambil belajar, serta pemberian dukungan material yang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan suportif.

**Kata Kunci:** Keterampilan motorik halus, origami, meronce, pendidikan anak usia dini, kreativitas anak;

---

---

**Corresponding Author:** Tsalitsa Gunawan Silalahi ([tsalitsagunawansilalahi@gmail.com](mailto:tsalitsagunawansilalahi@gmail.com))  
Universitas Negeri Medan, Indonesia

---

---

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan langsung dengan kemampuan koordinasi, ketelitian, dan ketekunan yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari dan persiapan pendidikan formal. Aktivitas seperti melipat kertas dan meronce memberikan stimulus bagi perkembangan motorik halus, namun seringkali keterampilan ini kurang mendapatkan perhatian dalam pembelajaran. Di RA Baiturrahman, ditemukan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam kegiatan kreatif yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti melipat dan menempel kertas origami serta meronce. Permasalahan ini perlu ditangani karena keterampilan motorik halus berperan penting dalam berbagai aspek perkembangan anak, termasuk persiapan menulis, menggambar, dan aktivitas lain yang lebih kompleks di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam kegiatan melipat dan meronce, serta mengevaluasi strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan di RA Baiturrahman selama kegiatan kreatif, sementara wawancara dilakukan dengan kepala sekolah RA Baiturrahman, Ibu Siti Furqani. Hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk menemukan permasalahan yang dihadapi anak-anak dan bagaimana metode pengajaran dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan mereka.

Subjek penelitian ini adalah siswa RA Baiturrahman yang terlibat dalam kegiatan melipat origami dan meronce, serta kepala sekolah sebagai narasumber wawancara. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan panduan wawancara. Lembar observasi mencatat aktivitas siswa dalam melipat dan meronce, sementara wawancara difokuskan pada pengalaman dan pandangan kepala sekolah mengenai keterampilan motorik halus siswa.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak RA Baiturrahman mengalami kesulitan dalam melipat kertas origami dan menyusun pola meronce. Sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya keterampilan dalam menggulung dan menghubungkan potongan kertas untuk membentuk suatu pola. Hal ini mengindikasikan kurangnya latihan rutin yang dapat memperkuat keterampilan motorik halus mereka.



Wawancara dengan kepala sekolah RA Baiturrahman, Ibu Siti Furqani, mengungkapkan bahwa kegiatan melipat dan meronce memang jarang dilakukan secara teratur. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kurangnya prioritas terhadap kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya dukungan material dan metode pengajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan kreatif ini.

Keterampilan motorik halus anak-anak di RA Baiturrahman dapat dikatakan masih perlu ditingkatkan. Kurangnya latihan, metode pengajaran yang kurang bervariasi, dan terbatasnya dukungan material menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan tersebut. Penting untuk memperbaiki metode pengajaran melalui pendekatan berbasis bermain yang lebih interaktif, serta menyediakan materi yang menarik agar anak-anak lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan melipat dan meronce.



#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak di RA Baiturrahman masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan seperti melipat

origami dan meronce. Kurangnya latihan rutin dan pendekatan yang menarik menjadi faktor utama rendahnya keterampilan ini. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan dukungan material yang memadai, keterampilan motorik halus anak-anak dapat berkembang lebih baik.

## **E. REFERENSI**

- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559.
- Schiller, P. (2001). *The Developing Child: Understanding the Development of Motor Skills in Young Children*. Gryphon House.
- Uyanik, G., & Kayihan, H. (2010). The Motor Development of Preschool Children. *Early Childhood Development and Care*, 180(3), 377-387.
- McLennan, N. (2019). Supporting Young Children's Creativity: The Role of Educators and the Environment. *Early Childhood Education Journal*, 47(1), 33-41.
- Setiawan, E., & Lestari, W. (2023). Inovasi Pembelajaran di PAUD untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 11(1), 22-30